

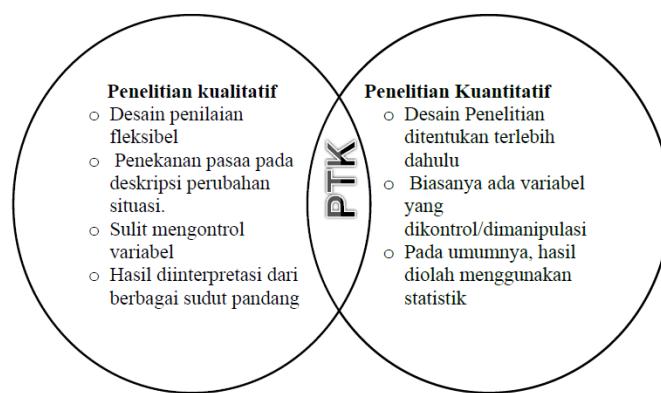
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode penelitian yang akan diterapkan meliputi model penelitian tindakan, prosedur penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi. Adapun penjelasan lebih lengkap diuraikan sebagai berikut.

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sendiri berada di lingkungan kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan mutu pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Permana, 2010). Dalam PTK sendiri mengangkat masalah yang *actual* yang dialami oleh guru itu sendiri ketika melakukan pengajaran (Legiman, 2016). Sedangkan dilihat dari pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan *Mix Methode* (metode campuran) yang menyajikan data dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif dari segi tindakannya seperti adanya *treatment* dalam pelaksanaan penelitian. Pandangan ini diperkuat oleh Farhana, Awiria dan Muttaqien (2019, hlm. 81-82) Model PTK dapat dikatakan sebagai bentuk kualitatif yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Agar lebih jelas berikut adalah gambar posisi PTK



**Gambar. 3.1** Letak PTK dilihat dari bentuk kualitatif dan kuantitatif

Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tersebut tersusun dari data kualitatif dan kuantitatif. Adanya setting alamiah dan *treatment* menjadi ciri khas kedua data tersebut untuk menggambarkan hasil dari Taofik Hidayat, 2022

**PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK**

penelusuran tindakan penelitian, maka data yang dianalisis dalam penelitian tindakan digunakan sebagai alat untuk memudahkan pemberian makna dalam rangkaian proses penelitian tindakan yang dilakukan.

Selanjutnya Johnson (dalam Creswell dan Plano Clark, 2018, hlm. 5) menyatakan *Mix Methode* adalah jenis penelitian di mana peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (seperti, menggunakan sudut pandang, pengumpulan data, analisis, teknik penyimpulan secara kualitatif dan kuantitatif) dengan maksud untuk menghasilkan keluasan dan kedalaman dalam pemahaman dan kekuatan, tahap selanjutnya adalah menguji atau mengukur temuan eksplorasi kualitatif sebagai tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi permasalahan situasi kelas.

PTK juga berfokus dalam situasi kelas atau mementingkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pada praktek pembelajaran masa kini terdapat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru pengajar, baik dalam materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran, lebih lanjut lagi jika melihat kondisi peserta didik pada masa Pandemi Covid 19 mengalami penurunan Moral. Hal ini akibat dari aktivitas pembelajaran terhambat, hal ini tentunya dapat dilihat ketika pembelajaran tatap muka digelar oleh sekolah, guru merasakan ada perbedaan karakter sebelum masa pandemik dan masa pandemik berlangsung.

Upaya dalam pengajaran akan menuai problematika yang mesti dipecahkan melalui solusi-solusi yang praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran solusi alternatif untuk meningkatkan kesadaran sejarah berupa *Character Building*. Pengajaran pada masa Pandemi Covid 2019 penuh dengan tantangan, perlu ada upaya untuk mendekonstruksi pola pengajaran di kelas dengan menyisipkan nilai-nilai karakter bangsa melalui pemanfaatan sumber sejarah berupa monumen berbasis pembelajaran TIK agar terbentuk karakter yang baik. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti menganalisis bahwa dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini akan membantu guru mitra dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran sejarah pada masa Pandemi.

Mulyatiningsih (2012) mengatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang berupaya mengembangkan model dan strategi pengajaran yang efesien dan efektif sesuai dengan setting alamiahnya bukan pada tindakan percobaan. Sejalan dengan pendapat Mu'alimin, dan Cahyadi (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses penyelidikan terstruktur dan sistematis yang dapat dilakukan oleh semua guru, perangkat sekolah, peneliti dalam upaya mengetahui praktik pembelajaran.

Urgensi pendidikan di Indonesia pada masa Pandemi Covid 19 mengalami berbagai persoalan yang kompleks terkait dengan berbagai komponen yang dijalani, hal ini bukan hanya mengacu pada kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, persoalan ini tidak hanya dibebankan pada pemerintah akan tetapi harus ada upaya dari berbagai bidang pendidikan, seperti kurikulum sekolah, pengembang kurikulum, kepala sekolah, guru dan peneliti.

Lebih lanjut karena sebagai praktisi pendidikan maupun peneliti mesti mengembangkan suatu inovasi pembelajaran kreatif, pada masa pandemik Covid 19, berbagai macam inovasi pengajaran yang berhubungan dengan konteks karakter adalah hal yang penting diterapkan. Tentu yang menjadi ujung tombak terselenggaranya pengajaran yang bermuatan nilai adalah guru sebagai pengembang pembelajaran dan paham akan kondisi, karakter serta kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kualitas pengajar yang diharapkan mampu mendekontruksi pembelajaran, baik secara teori dan praktik dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini merujuk pada situasi pengajaran sekarang pada masa Pandemi yang memerlukan suatu Tindakan pengajaran inovasi dan kreatif dengan menghubungkan pembelajaran sejarah dengan pembentukan karakter peserta didik.

### 3.2 Desain penelitian

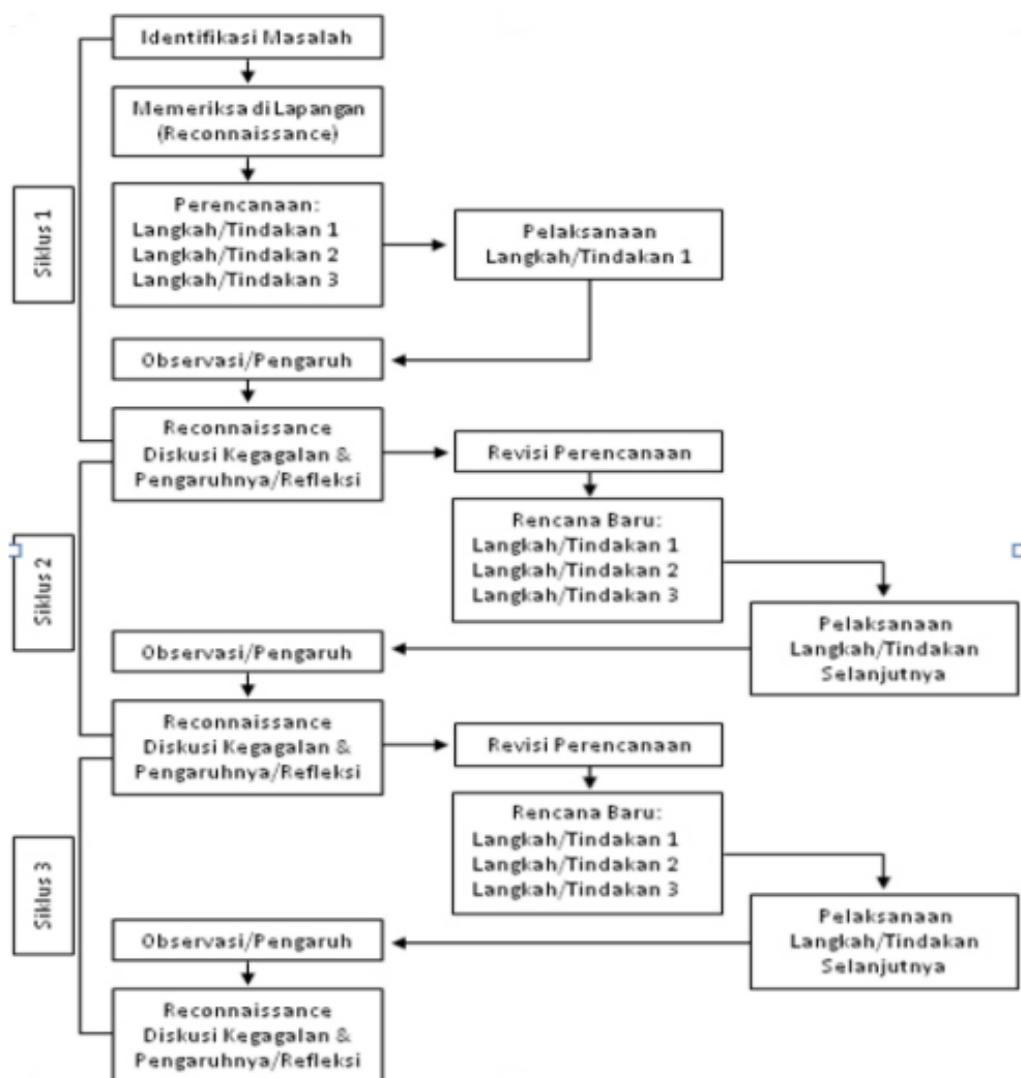
Penelitian ini menggunakan desain model John Elliot, model ini dikembangkan berdasarkan konsep dasar dari Kurt Lewin (Afandi, 2011, hlm. 19). Model pengembangan ini tampak lebih detail dan rinci karena berawal dari masalah umum yang dianalisis sehingga menemukan suatu ide kunci permasalahan yang terjadi dilapangan, serta melakukan minimal tiga langkah tindakan (Huda, 2015, hlm. 50).

Taofik Hidayat, 2022

*PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model PTK John Elliot disusun secara detail agar dalam pelaksanaannya memiliki kualitas yang lebih tinggi diantara tahap pelaksanaan dengan aksi dilapangan atau proses kegiatan belajar mengajar. Model tersebut menekankan kepada proses kebaharuan dalam pembelajaran dengan menentukan dan mengembangkan gagasan umum kemudian eksplorasi dengan beberapa tindakan serta melakukan refleksi dan evaluasi tindakan yang tersusun dalam siklus (Mu'alimin, & Cahyadi, 2014, hlm. 17-18). Agar lebih jelas berikut adalah gambar model desain PTK John Elliot:



Gambar 3.2 : PTK Model John Elliot  
di adaptasi dari (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 64)

Berdasarkan gambar diatas, berikut merupakan penjelasan tahapan dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Taofik Hidayat, 2022

**PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan ketika observasi awal peneliti dengan guru mitra secara mendalam, dan masalah yang timbul berasal dari lingkungan situasi belajar peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap sejarah daerah tempat tinggal peserta didik atau yang dikenal sebagai sejarah lokal. Dari pengamatan dan diskusi panjang terdapat data akar masalah terjadinya penurunan karakter belajar di kelas, berikut adalah tabel akar masalah.

**Tabel 3.1**  
Identifikasi Masalah, Akar Masalah dan Solusi Alternatif

<b>Masalah</b>	<b>Akar masalah</b>	<b>Solusi Alternatif</b>
Peserta didik tidak berpartisipasi dalam pembelajaran	Rendahnya Kesadaran sejarah siswa yang berdampak pada penurunan nilai karakter	Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif (Berbasis TIK)
Siswa tidak disiplin dalam belajar		Memperbaiki pengelolaan kelas
Terbatasnya sumber belajar		Memanfaatkan sumber belajar sejarah yang dekat dengan lingkungan peserta didik berupa Monumen (Replika Monumen)
Penurunan nilai karakter		Mengkaji nilai yang terdapat dalam sumber belajar sejarah berupa monumen

Dalam pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan identifikasi masalah di kelas TKJ 3 SMK YPC Tasikmalaya yang sudah bekerja sama dengan guru mitra, dan kegiatan identifikasi masalah dilakukan secara luring, mengingat sudah ada kebijakan sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran luring.

Taofik Hidayat, 2022

*PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Memeriksa Lapangan (*Reconnaisance*)

Tahap ini adalah suatu bentuk kegiatan untuk memahami kondisi kelas merujuk dari hasil identifikasi permasalahan yang nantinya akan menjadi fokus penelitian dan dicari solusi untuk menyelesaikan permasalahan dilingkungan situasi belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada tahapan pra-penelitian. Kemudian dalam memahami situasi dari hasil identifikasi peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang mesti dijawab sebagai upaya dalam penilaian pentingnya akar masalah yang nantinya akan ditindak dalam penelitian tndakan berikut adalah beberapa pertanyaan:

**Tabel 3.2**  
Identifikasi Permasalahan

Masalah atau isu apa yang menarik sehingga perlu dilakukan penelitian?	Kesadaran sejarah peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik
Mengapa harus dilakukan penelitian terhadap isu/masalah tersebut?	Karena perlu adanya upaya untuk menyadarkan generasi muda akan pentingnya nilai sejarah yang menuntun kepada pembentukan karakter
Apa bukti yang dapat diperoleh untuk menunjukkan bahwa masalah atau isu tersebut perlu diteliti?	Peran guru sejarah (guru mitra) yang merasakan adanya kesenjangan peserta didik terhadap kesadaran sejarah daerahnya dan adanya penurunan karakter dalam pembelajaran
Apa yang harus saya lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Melakukan tindakan sebagai upaya mengatasi kesenjangan kesadaran sejarah berupa nilai karakter dengan model pembelajaran sejarah dengan memanfaakan monumen sebagai sumber belajar sejarah berbasis TIK sebagai ciri pembelajaran abad 21

Harapan Peneliti dan guru mitra : sebagai generasi muda hendaknya mengetahui, memaknai nilai sejarah daerah yang sarat akan nilai kearifan lokal agar menjadi manusia yang berkarakter, bijaksana sebagaimana tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran sejarah agar mengembangkan nilai-nilai nasionalis, karakter dan moral. Apabila generasi muda sudah dapat memahami sadar akan sejarah daerahnya maka muatan karakter dapat diimplementasikan kedalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lebih sederhananya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya yaitu prapenelitian dengan tahapan identifikasi masalah dan *Reconnaisance*, memahami situasi dan kondisi peserta didik. Agar dapat menentukan strategi dan model pembelajaran guna untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran sejarah sehingga kesadaran sejarah berupa *Character Building* peserta didik dapat diimplementasikan sebagai solusi alternatif pembelajaran.

Tabel 3.3  
Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan	
Refleksi perencanaan tindakan atau strategi pengajaran yang akan dilaksanakan	<p>Strategi Pembelajaran menggunakan replika monumen (Merekontruksi) yang dihubungkan dengan pembelajaran berbasis TIK</p> <p>Replika dikelilingi Foto-foto Sistem Barcode (siswa dapat men scan untuk mendapatkan informasi sejarah terkait dengan peristiwa monumen)</p> <p>Mengeksplorasi foto</p> <p>Memaknai replika</p>

Perencanaan pembelajaran disusun peneliti sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di kelas untuk memberikan tindakan solusi sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas X TKJ 3 SMK YPC Tasikmalaya yang dimuat dalam Administrasi pembelajaran.

#### **4. Tahap tindakan (*Acting*)**

Setelah perencanaan disusun, tahapan ini adalah pelaksanaan dari konsep-konsep perencanaan. Pelaksanaan dilapangan mesti sesuai dengan rencana yang telah disusun karena tahapan ini dipandang sangat penting dalam menentukan jalannya proses penelitian. Kerja sama peneliti dengan guru mitra menjadi poin utama dalam penelitian tindakan kelas ini agar proses dilapangan berjalan dengan baik sesuai dengan siklus tindakan minimal tiga kali tindakan.

#### **5. Tahap Pengamatan (*Observation*)**

Pelaksanaan pengamatan berbarengan dengan tahapan tindakan yang di berikan terhadap peserta didik di kelas atau ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Posisi peneliti melakukan analisis berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan berlangsung yang berpedoman pada asas fleksibel dan terbuka untuk mendapatkan catatan-catatan gejala yang muncul

#### **6. Refleksi (*Reflect*)**

Setelah kegiatan tindakan selesai, peneliti dan guru mitra merefleksikan kegiatan pembelajaran secara mendalam dan kritis mengenai proses perubahan-perubahan yang telah terjadi baik dari peserta didik dan kondisi kelas, serta permasalahan-permasalahan yang muncul ataupun yang belum selesai sehingga peneliti dapat menyusun ulang tahap siklus tindakan selanjutnya. Dengan kegiatan analisis secara struktur dalam proses yang dilakukan guru dan peneliti, hal ini dapat membawa hasil yang baik seperti upaya dalam upaya melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

### **3.3 Tempat, Partisipan dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat lokasi penelitian di SMK YPC Tasikmalaya. Kemudian Partisipan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X TKJ 3 dan guru sejarah. Selanjutnya subyek penelitian adalah kelas X TKJ 3 dengan berbagai pertimbangan bersama guru sejarah. Adapun beberapa pertimbangan merujuk pada kondisi peserta didik yang mengalami penurunan karakter akibat dari penurunan

Taofik Hidayat, 2022

*PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas pembelajaran karena dampak Pandemik Covid 19, selanjutnya mesti ada upaya untuk mengembangkan kembali nilai-nilai karakter belajar dan cara guru menerapkan efektivitas pembelajaran sejarah agar permasalahan pelik di kelas dapat terpecahkan dan hal ini perlu adanya Tindakan yang didukung dengan model pembelajaran inovasi.

Adapun perencanaan penelitian dilaksanakan pada awal bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Juli 2022. Berikut adalah tabel yang menjelaskan rencana kegiatan penelitian tersebut;

Tabel 3.4  
Rencana Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu						
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan							
	Perencanaan Proposal							
	Penyusunan Proposal							
	Seminar Proposal							
	Tesis							
2	Bimbingan Awal							
	Pelaksanaan Siklus I							
	Pelaksanaan Siklus II							
3	Pelaksanaan Siklus III							
	Proses Bimbingan /Menyusun Konsep							
	Laporan Tesis							
	Menyusun naskah							
	Tesis							

### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam PTK ini adalah peneliti sendiri atau *human instrumen*.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 222) *human instrument* bertindak menetapkan dan **Taofik Hidayat, 2022**

**PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK**

memfokuskan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya.

Merujuk pendapat tersebut, dapat diketahui dalam penelitian tindakan kelas peneliti menjadi instrumennya sendiri. Kemudian instrumen lain yang dapat digunakan dalam PTK yakni observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, lembar kerja siswa dan lembar penilaian, berikut penjelasan tiap-tiap instrumen:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi sangat penting digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai upaya peneliti menganalisis agar data yang didapatkan terjamin keakuratannya. Observasi yang dilakukan secara luring, karena sekolah telah mengeluarkan kebijakan pembelajaran normal, hal ini mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan bersama guru mitra dalam rangka mengukur sikap karakter peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah yang memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar berbasis TIK. Berdasarkan observasi di lapangan berikut adalah indikator untuk mengukur keakuratan data yang hendak dicapai selama penelitian:

**Tabel 3.5**  
**Indikator Kemampuan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Dengan Memanfaatkan Monumen Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK**

Components Of Good Character	Indikator	Sub Indikator	Kriteria		
			B (3)	C (2)	K (1)
Pemahaman Moral ( <i>Moral Knowing</i> )	Menyebutkan kesadaran moral berdasarkan refleksi arti penting sejarah	Menceritakan kembali sejarah pembentukan monumen			
	Membuktikan bahwa mengenal diri sendiri dan bangsanya adalah penting sehingga dapat	Mengajukan pertanyaan terkait peristiwa Divisi Siliwangi dan karangresik			

	meningkatkan kesadaran sejarah	Menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik lain terkait persitiwa monumen Divisi Siliwangi dan Karangresik			
	Menilai tindakan-tindakan karakter dari belajar sejarah	Menyebutkan tindakan-tindakan yang mengandung nilai karakter dalam persitiwa monumen Divisi Siliwangi dan Karangresik			
	Menghargai jasa pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan meneladani sikapnya	Disiplin melalui tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.			
Perasaan Moral ( <i>Moral Felling</i> )	Menghormati dan menjaga monumen sebagai simbol perjuangan para pahlawan (replika)	Tanggung jawab melalui sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, seperti menjaga dan merawat			

		replika monumen agar tetap utuh dan bersih			
	Berempati terhadap peristiwa sejarah dibentuknya monumen	Peserta didik membayangkan apa yang terjadi pada para pejuang dengan cara mengeheningkan cipta mengenang jasa para pahlwan			
		Rasa ingin tahu melalui Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar			
Tindakan Moral ( <i>Moral Action</i> )	Tindakan Patriotisme	Toleransi melalui sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. (antar teman)			
		Tindakan Semangat belajar dan menerapkan sopan santun baik dalam berbicara maupun			

		bertingkah laku di kelas		
		Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama antar sesama teman dalam pembelajaran		
		Mandiri melalui sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.		
Skor Perolehan				
Presentase				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- B= Baik, artinya sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses belajar
- C= Cukup, artinya sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup dalam proses belajar
- K= Kurang, artinya sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan yang kurang dalam proses belajar

Tabel 3.6

Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Berupa *Character Building* Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Monumen Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK

No	Komponen yang diukur	B	C	K
1	Kemampuan menyajikan materi pelajaran			
2	Penguasaan Materi			
3	Penguasaan Media Pembelajaran			
4	Penguasaan kelas			
5	Kemampuan mengembangkan dialog dan tanya jawab			
6	Kemampuan dalam memberikan motivasi dan reward			
7	Kemampuan dalam memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan gagasan			
8	Kemampuan memberikan penguatan karakter			
9	Kemampuan menyimpulkan pelajaran			
10	Kemampuan dalam menanamkan nilai karakter			

Keterangan:

B= Baik, artinya guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses belajar mengajar

C= Cukup, artinya guru menunjukkan kemampuan yang cukup dalam proses belajar mengajar

K= Kurang, artinya guru menunjukkan kemampuan yang kurang dalam proses belajar mengajar

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman ini disusun agar mendapatkan suatu data yang akurat mengenai respons subyek penelitian dan guru sebagai mitra penelitian ini, wawancara merujuk pada kondisi di lapangan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar sejarah berbasis TIK untuk meningkatkan kesadaran sejarah berupa *Character Building* peserta didik. Berikut format wawancara yang ditujukan kepada guru mitra dan peserta didik

Taofik Hidayat, 2022

PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.7**  
**Pertanyaan Wawancara guru**

No	Lembar pertanyaan
1	Bagaimana pendapat bapak mengenai karakter peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar sejarah berbasis TIK ?
2	Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran sejarah berbasis TIK dengan memanfaatkan monumen?
3	Apa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar sejarah berbasis TIK??
4	Apakah setelah melakukan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan monumen berbasis TIK bapak akan mengembangkan lagi ?

**Tabel 3.8**  
**Pertanyaan Wawancara Peserta didik**

No	Lembar Pertanyaan
1	Menurutmu apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model konvensional dengan pembelajaran sejarah berbasis TIK dengan memanfaatkan monumen?
2	Menurutmu bagaimana proses pembelajaran sejarah yang menggunakan model <i>group investigation</i> dan media replika, kelompok yang saling bekerjasama?
3	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sejarah berbasis TIK dengan memanfaatkan monumen?
4	Apakah setelah melakukan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan monumen berbasis TIK anda dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandungnya?
5	Apakah anda akan menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?

6	Dengan cara apa anda menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
---	--

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam menguatkan keakuratan data penelitian yang berisi tentang aktivitas yang telah diamati meliputi sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dipikirkan dan dialami dalam upaya pengumpulan data serta refleksi lapangan. Berikut catatan lapangan penelitian:

Tabel 3.9  
Catatan Lapangan

Observer :

Hari/tanggal :

Tindakan/siklus :

No	Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Keterangan
		Kegiatan Awal		
		Kegiatan Inti		
		Kegiatan Akhir		

### 4. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang merujuk pada proses kegiatan penelitian yang memuat kerangka data melalui data tertulis seperti catatan, agenda dan buku. Dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan meliputi: lembaran observasi peserta didik, lembaran observasi guru, lembar wawancara dan catatan lapangan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian untuk merekam secara visual melalui penggunaan kamera dan video serta alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan dokumentasi..

### 5. Lembar Evaluasi Hasil Belajar

Tahap evaluasi hasil belajar digunakan sebagai alat ukur yang bisa digunakan dalam menyajikan data bagi peneliti dalam penilaian rangkaian proses penelitian. Pengukuran data dalam upaya mengukur tingkat pemahaman akan menggunakan bentuk uraian tes tulis sehingga dapat mengukur *Components Of Good Character* (Komponen Karakter yang Baik) yakni *moral knowing* (pemahaman moral). Kemudian untuk mengukur *moral felling* (perasaan moral) dan (*moral action*)

Taofik Hidayat, 2022

**PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan moral menggunakan alat evaluasi non tes seperti observasi. Dalam tes tertulis mengacu pada ketercapaian KKM mata pelajaran sejarah, berikut soal tes tertulis.

Tabel 3.10  
Soal Tes tertulis

No	Lampiran Pertanyaan
1	Menurut anda apa yang dapat kita contoh dari para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia dari ancaman disintegrasi bangsa atau ancaman dari belanda?
2	Mengapa nama Divisi perjuangan yang mempertahankan kemerdekaan di namai Divisi Siliwangi ?
3	Apa nilai yang terkandung dari nama Siliwangi?
4	Menurutmu nilai apa yang terkandung dalam aksi heroik masyarakat Tasikmalaya dalam pertempuran di jembatan Karangresik?
5	Menurutmu apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Monumen Divisi Siliwangi dan Karangresik ? yang bisa dipelajari pada masa kini

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya pengumpulan data adalah syarat terkumpulnya bahan atau data penelitian, karena tanpa adanya sebuah data maka penelitian tidak akan berjalan lancar, oleh sebab itu dalam pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung (Djajadi, 2019, hlm 41) Berdasarkan hal tersebut peran dari peneliti sendiri ketika melaksanakan penelitian bertindak sebagai instrument utama sebagai langkah dalam menggali sebuah keakuratan data, maka dalam praktiknya meliputi teknik wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan, lembar kerja siswa dan lembar penilaian.

#### 1. Observasi

Menurut Djajadi (2019, hlm 41) observasi merupakan kegiatan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan PTK. Sejalan dengan pendapat Farhana, Awiria, dan Muttaqien (2019, hlm. 72) observasi mesti merujuk pada beberapa kriteria,

Taofik Hidayat, 2022

*PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya: jenis data, indikator-indikator yang relevan, dan prosedur prekaman data. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode observasi terbuka, teknik ini membutuhkan keterampilan dan pengamatan untuk memahami jalannya proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Lebih lanjut, wawancara mempunyai peranana penting dalam mencari informasi yang hendak diteliti, kemudian secara konsep wawancara dilakukan terhadap peserta didik dan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan yang dipandang sebagai pelaku tindakan kelas. Wawancara yang dilakukan memuat berbagai informasi terstruktur dan terbuka yang mengarah kepada kenyataan dilapangan bahwa informasi yang didapat menjadi pijakan peneliti dan guru sebagai bahan refleksi Tindakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki informasi yang penting bagi penelitian Tindakan kelas. Menurut (Djajadi, 2019, hlm. 44) dokumentasi memiliki makna tertulis maupun cetak misalnya adalah jurnal harian peserta didik, guru, perangkat sekolah, kurikulum sekolah, RPP yang tetap berkaitan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai merujuk kepada dokumen Monumen Perjuangan Divisi Siliwangi, RPP, Arsip Sekolah, Catatan harian siswa, buku ajar sejarah.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan ini berfungsi untuk menuliskan berbagai informasi yang sedang berlangsung dilapangan yang diususun secara sistematis. Kegunaannya sebagai bahan data lapangan yang nantinya akan menjadi referensi dalam menyajikan data penelitian. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai pengamat melaksanakan pengamatan serta mencatat poin-poin penting yang terjadi di kelas dan hasilnya sebagai bahan evaluasi, diskusi dan kajian pada tahapan refleksi, oleh karena itu catatan tersebut sebagai dasar analisis dan data lapangan yang sangat penting

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 1. Data Kuantitatif

Analisis yang dilakukan peneliti untuk mengukur *Components Of Good Character* tentang Pemahaman Moral (*Moral Knowing*) peserta didik melalui

Taofik Hidayat, 2022

**PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran sejarah secara kuantitatif dengan cara tes tulis dalam bentuk uraian kemudian diberikan penskoran sesuai dengan rubrik penilian. Langkah selanjutnya peneliti memeriksa kebenaran jawaban, menyusun hasil tes dalam bentuk tabel yang diklasifikasikan menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan menetapkan nilai rata-rata pengetahuan peserta didik.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Banyaknya data}}$$

## 2. Data Kualitatif

Analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman dengan beberapa tahap yakni; reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah dan memilih data yang dapat digunakan. Gunanya untuk mempermudah analisis tingkat lanjut dalam penelitian tindakan kelas ini. Data yang dipilih berdasarkan kategori kebutuhan yang dianggap relevan dengan pengembangan nilai dalam narasi sejarah lokal. Kategorinya dengan mengelompokan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemudian dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti guna melakukan analisis lebih lanjut

### 2. Display data

Setelah reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian berhubungan dengan mengorganisasikan data yang telah dipilih dan membandingkan data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian. Penyajian data bisa digunakan dengan bentuk tabel, bagan atau grafik, narasi deskripsi. Sejalan dengan strategi pemaparan tersebut. Merujuk pendapat Miles dan Huberman (dalam Farhana, Awiria, dan Muttaqien, 2019, hlm. 85) bahwa aktivitas penyajian data dalam penelitian ini berfokus pada table, grafik yang uraikan melalui narasi deskripsi sehingga dapat melaksanakan sebuah refleksi dasar dari data tersebut yang bisa dijelaskan lebih rinci.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah melewati dua tahapan diatas, maka langkah selanjutnya merupakan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam proses verifikasi sebenarnya

Taofik Hidayat, 2022

PEMANFAATAN MONUMEN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH BERUPA CHARACTER BUILDING PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah dilakukan pada saat proses pengumpulan data (Farhana, Awiria, & Muttaqien, 2019, hlm. 85) pada tahap ini hasil kesimpulan penelitian masih bersifat sementara dan masih bisa berubah-ubah karena penelitian kualitatif bersifat dinamis. Kesimpulan penelitian sudah tergambar pada saat melakukan analisis data, maka posisi peneliti sendiri mesti menyempurnakan bagian-bagian hasil analisis kedalam bentuk kalimat deskripsi yang menggambarkan hasil penelitian.

### 3.6 Validitas data

Validasi data yang menjadi rujukan pada penelitian ini menggunakan validitas yang disampaikan oleh Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2009, hlm. 168-171), yakni:

- a. *Member check*, melakukan pemeriksaan informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung dengan mendiskusikan atau mengkonfirmasi kembali dengan guru mitra
- b. *Expert Opinion*, melakukan konsultasi kepada pakar untuk mendapat nasihat dan arahan yang dapat membingungkan penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapat arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing selama proses penelitian berlangsung.